

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan uraian keaslian penelitian.

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan suatu kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat dalam proses kehidupan untuk mengembangkan diri menjadi individu yang berguna bagi negara, nusa dan bangsa. Pemerintah berusaha untuk melakukan pemerataan di seluruh daerah di Indonesia. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga Pendidikan formal, nonformal dan informal, Pendidikan juga dibagi menjadi beberapa jenjang untuk anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memegang peran penting untuk menghasilkan tenaga ahli yang tangguh dan kreatif dalam menghadapi tantangan dengan bekal ilmu dan kemampuan yang sudah di pelajarnya. Peserta didik yang menuntut ilmu di suatu perguruan tinggi dinamakan mahasiswa.

Mahasiswa seseorang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat, Sarwono (Burhani, 2016). Mahasiswa dituntut untuk kreatif, aktif, dan rajin dalam belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Selain itu mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan pendidikan strata satu selama kurun waktu empat tahun, namun masih ada saja mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya selama kurun waktu empat tahun.

Salah satu syarat dapat lulus di perguruan tinggi mahasiswa harus menyelesaikan skripsi, menurut Wiratha (Mujahidah, 2014) skripsi merupakan karya tulis ilmiah dari mahasiswa yang sedang menyelesaikan program studi strata satu. Skripsi tersebut sebagai bukti dimana kemampuan akademik mahasiswa yang bersangkutan dalam penelitian dengan topik yang sesuai dengan bidang studinya. Sedangkan ada juga mahasiswa yang menempuh studi selama lima tahun mereka belum lulus, bahkan masih ada yang mengambil mata kuliah. Pada tahun ajaran 2013/2014 di Provinsi Jawa Barat tercatat jumlah mahasiswa perguruan tinggi negeri mencapai 138,741 dan perguruan tinggi swasta mencapai 527,881 mahasiswa. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah mahasiswa naik menjadi 183,165 untuk perguruan tinggi negeri dan 528.296 untuk perguruan tinggi swasta (Badan Pusat Statistik, 2017).

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya) sebagai salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di bawah pembinaan Yayasan Brata Bhakti sebagai badan penyelenggaranya. Berkewajiban mewujudkan tujuan Pendidikan nasional dengan visi dan misinya untuk mendukung keberhasilan tugas kepolisian Negara Republik Indonesia khususnya dan pengembangan kualitas hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara pada umumnya (Ubharajaya.ac.id). Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pada awalnya berada di Jakarta dengan seiring waktu membuka kampus II yang berada di wilayah Bekasi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya diuntut untuk memiliki kualitas yang baik agar mendapatkan sumber daya manusia yang baik pula.

Setiap mahasiswa dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus disetiap mata kuliah yang sudah diambil, untuk memperoleh nilai yang bagus mahasiswa harus aktif dalam setiap perkuliahan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen yang bersangkutan. Namun masih sering mahasiswa melakukan penundaan hingga esok hari bahkan berhari-hari dalam memulai untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen dan menyelesaikan tugasnya hingga selesai.

Mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk menyelesaikan studi S1 selama kurang lebih 8 semester atau 4 tahun namun masih saja ada mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan selama 8 semester. Pusat komunikasi Ubhara Jaya mencatat pada tahun 2013, sebanyak 292 mampu lulus dalam batas waktu 4 tahun dari 906 mahasiswa yang terdaftar atau sekitar 32%. Pada tahun 2014, terjadi penurunan, yaitu hanya 209 dari 799 mahasiswa yang terdaftar pada program sarjana Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang mampu menyelesaikan studinya tepat waktu atau sekitar 26% (Juliansyah, 2017)

Tabel 1.1
Data mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang sudah mengambil mata kuliah skripsi lebih dari satu semester yang menyusun skripsi di tahun 2019

No	Fakultas dan prodi studi	2012	2013	2014
1	Fakultas Ilmu Komunikasi	8	26	67
2	Fakultas Ekonomi			
	Manajemen	2	9	34
	Akuntansi	1	1	16
3	Fakultas Psikologi	2	13	13
4	Fakultas Hukum	10	14	17
5	Fakultas Teknik			
	Teknik Industri	20	37	68
	Teknik Informatika	26	54	107
	Teknik Kimia	2	1	6
	Teknik Lingkungan	-	-	8
	Teknik Perminyakan	-	-	8
	Jumlah	71	155	344

Setiap mahasiswa memiliki kendala masing-masing dalam proses mengerjakan skripsi. Dua mahasiswa Universitas Padjajaran dikabarkan meninggal dunia didalam kamar kos, mahasiswa tingkat akhir yang sudah semester 13 meninggal dunia sebelum menyelesaikan tugas akhir atau skripsinya (Putra, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya diketahui terdapat beberapa mahasiswa yang sudah semester 14 mahasiswa cenderung malu ketika ditanya sudah semester berapa, atau kapan lulus, mahasiswa cenderung akan menghindari orang yang bertanya, tidak hanya itu motivasi mahasiswa akan menurun ketika mahasiswa sudah semester 14 karena sudah tidak memiliki teman dan harus beradaptasi dengan adik tingkatnya maka semangat untuk belajar ikut menurun.

Salah satu faktor yang menyebabkan mahasiswa tidak dapat lulus tepat waktu yaitu karena mahasiswa tidak mampu menyelesaikan dengan rentang waktu yang telah di tentukan dalam proses pengerjaan tugas akhir atau skripsi. Sesuai dengan hasil wawancara yang sudah penulis lakukan dengan beberapa mahasiswa yang berbeda-beda fakultas di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kampus Bekasi.

Hasil wawancara secara tidak terstruktur pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya pada tanggal 25 Maret 2019, Fakultas Informatika yang telah mengambil SKS mata kuliah skripsi 4 kali, yaitu penuturan SN (27 tahun) penyebab tertundanya penyusunan skripsinya karena sulit menemukan judul dan buku yang sesuai dengan bahan yang sedang disusun, selain itu SN mengaku kesulitan untuk mengelola waktu antara kerja, tugas akhir atau skripsi dan keluarganya. Hal tersebutlah yang membuat SN sering menunda dalam mengerjakan skripsinya. Karena hambatan-hambatan tersebut yang membuat SN tertekan dan SN menghindari tekanan tersebut dengan menyibukan diri yang membuatnya lupa untuk mengerjakan skripsi yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

Pada tanggal 4 april 2019, NH (22 tahun), fakultas ilmu komunikasi yang telah mengambil SKS mata kuliah skripsi selama tiga semester, mengemukakan bahwa kesulitan dalam sebuah konsep yang sesuai dengan harapan dosen sehingga NH

beberapa kali mengganti judul dan mengikuti kegiatan di luar kampus acara pelatihan karena pelatihan tersebut NH tidak mengerjakan skripsinya sekitar 3 bulan.

Fakultas psikologi, tanggal 4 april 2019 yang berinisial NE (22 tahun), telah mengambil SKS mata kuliah skripsi selama 3 semester mengatakan bahwa NE kesulitan dalam mencari fenomena NE mengaku sering menunda dalam mengerjakan skripsinya pada semester pertama. NE mengaku lebih sering fokus dengan pekerjaannya di sekolah dan pada saat semester kedua NE pun masih fokus dengan kegiatan di luar kampus yaitu kegiatan sosial, ketika ingin mengerjakan skripsinya ternyata NE ada kegiatan sosial dimana NE harus menelusuri daerah-daerah sehingga ia tidak dapat mengerjakan skripsinya. NE juga mengaku kalau ia kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan sosial dan mengerjakan skripsinya. Karena hambatan-hambatan tersebut yang membuat NE tertekan dalam mengerjakan skripsi NE lebih memilih untuk *refreshing* atau *shopping* untuk mengurangi tekanan dalam membuat skripsi dan pekerjaannya.

Fakultas teknik informatika pada tanggal 5 april 2019 yang berinisial YD (25 tahun) telah mengambil SKS mata kuliah skripsi selama tiga semester YD mengatakan bahwa setiap judul yang diajukan ke dosen selalu ditolak karena hal tersebut YD menunda dalam mengerjakan skripsinya tidak hanya karena penolakan judul namun karena kerja YD menjadi kesulitan mengatur waktu antara skripsi dengan pekerjaannya. Hal yang sama juga di alami oleh B (26 tahun) fakultas teknik informatika yang telah mengambil SKS mata kuliah skripsi selama empat semester mengaku kesulitan dalam mencari materi atau referensi untuk menunjang skripsinya, tidak hanya itu B juga mengaku sudah batas akhir mengumpulkan skripsi B belum dapat menyelesaikan skripsinya, pada semester berikutnya B merasa sudah tidak semangat lagi dalam mengerjakan skripsinya karena hal tersebut B sering menunda dalam mengerjakan skripsinya.

Kemudian ada pula mahasiswa psikologi pada tanggal 8 april 2019 yang berinisial G (24 tahun) sudah mengambil SKS mata kuliah skripsi selama 3 semester kesulitan dalam mendapatkan fenomena dan kesulitan dalam mengatur

waktu dengan dosen pembimbing, pada saat sudah mendapatkan fenomena yang sesuai dan sudah mengerjakan sampai bab 2 dosen pembimbing meminta untuk mengganti lagi fenomena. Karena hambatan-hambatan tersebut G sering menunda untuk mengerjakan skripsinya, tidak hanya itu pada smster ke 2 G mengambil mata kuliah skripsi G hanya membiarkan skripsinya begitu saja karena G merasa kalau mengerjakan skripsinya itu akan percuma karena kesulitan untuk mengatur jadwal antara pekerjaannya dan bertemu dengan dosen pembimbing.

Hal yang sama juga dialami oleh E (25 tahun), fakultas psikologi yang sudah mengambil SKS mata kuliah skripsi selama 2 semester E pun juga mengalami kendala waktu bertemu dengan dosen pembimbing terkadang sudah dapat bimbingan dengan dosen namun tidak sesuai ekspektasi, karena hal tersebut membuat E menunda dalam mengerjakan skripsinya.

Individu yang tidak dapat mengelola waktu dengan baik mereka cenderung akan melakukan perilaku penundaan dalam mengerjakan tugas maupun pekerjaan. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti paparkan di atas bahwa mahasiswa sebagian besar melakukan penundaan dalam proses pengerjaan skripsinya, dengan berbagai alasan yang berbeda-beda di antaranya ada yang menunda pengerjaan skripsi karena kesukaran dalam mengatur waktu antara kerja dan pengerjaan skripsinya, melakukan penundaan skripsi hingga berbulan-bulan dengan disengaja karena kesulitan dalam mencari materi, referensi dan lain sebagainya

Mahasiswa dalam mengerjakan skripsi memiliki kebebasan untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan. Menurut Ursia, Siaputra dan Sutanto (2013) ketika mahasiswa memilih untuk tidak mengerjakan maka di masa depan ketika tenggang waktu itu tiba akan ada konsekuensi buruk yaitu tidak lulus. Namun ketika pada masa sekarang pelaku penunda-nunda atau disebut juga prokrastinator akan mendapatkan kenikmatan dan keuntungan, misalnya ketenangan pikiran, dihadapkan pada pilihan antara melakukan sesuatu yang menyenangkan sekarang atau memberikan manfaat namun baru dirasakan nanti, kemampuan individu untuk mengelola waktu sangat diperlukan. Mujahidah (2014) mengungkapkan ketidak

mampuan mahasiswa dalam mengatur waktu antara mengerjakan skripsi dengan kegiatan sehari-hari dan mereka lebih sering untuk menundanya, banyak mahasiswa yang kesulitan saat berhadapan pada suatu pilihan.

Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh salah satu dosen Universitas Surabaya yang menyatakan orang Indonesia masih suka menunda-nunda pekerjaan, meskipun tampaknya mudah namun kerugian yang ditimbulkan akibat suka menunda-nunda pekerjaan tidak bisa di anggap ringan. Kerugian yang ditimbulkan secara materi akibat menunda-nunda pekerjaan bisa mencapai triliunan rupiah (Edy, 2011). Selain itu pula Edy menyatakan bahwa menunda-nunda pekerjaan dalam psikologi disebut prokrastinasi, penelitian yang dilakukan pada mahasiswa yang menunda-nunda mengerjakan skripsi. Kerugian yang diakibatkan karena menunda-nunda pengerjaan skripsi sampai triliunan rupiah persemesternya, dihitung dari penambahan biaya kuliah dan biaya hidup selama menempuh kuliah.

Prokrastinasi sering dijumpai diberbagai bidang salah satunya adalah bidang akademik, prokrastinasi ini disebut prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari dan Morales (Ursia, Siaputra & Sutanto, 2013) prokrastinasi akademik memberikan dampak yang negatif bagi para mahasiswa, banyaknya waktu yang terbuang tanpa menghasilkan sesuatu yang berguna. Prokrastinasi juga dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan etos kerja individu sehingga membuat kualitas individu menjadi rendah. Hal ini sama dengan pendapat Solomon & Rothblim (1984) yang menyatakan bahwa penundaan yang dilakukan pada jenis formal yang berhubungan dengan tugas akademik. Hasil penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah yang menimpa sebagian besar pelajar. Menurut Ferrari Jhonson dan McCown (1995) Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi salah satunya adalah manajemen waktu.

Menurut Taylor (Sandra dan Djalali, 2013) manajemen waktu merupakan pencapaian sasaran utama kehidupan sebagai hasil dari menyisihkan kegiatan-kegiatan namun tidak berarti yang sering kali justru memakan waktu. Sandra dan Djalali menjelaskan manajemen waktu yaitu kemampuan untuk mengelola waktu

dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, konsentrasi pada hasil tidak hanya sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu tidak hanya mengacu pada pengelolaan waktu, namun lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang dapat mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang di hadapi fokus terhadap waktu dan tugas penting yang terlebih dahulu.

Berdasarkan fenomena yang peneliti angkat yaitu mengenai mahasiswa yang sudah mengambil SKS mata kuliah skripsi lebih dari 1 semester, dengan hambatan diantaranya adalah sukar mencari literatur, menentukan fenomena dan judul, mengatur waktu untuk mengerjakan skripsinya dan mengatur waktu untuk bertemu dosen pembimbing, adanya kegiatan diluar kampus. Kesulitan-kesulitan tersebut yang membuat mahasiswa menjadi menunda dalam pengerjaan skripsi. Berdasarkan latar belakang permasalahan mahasiswa yang mengambil SKS mata kuliah skripsi lebih dari 1 semester, penulis ingin mengetahui apakah ada **“Hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kampus Bekasi”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kampus Bekasi?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kampus Bekasi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sendiri, sebagai sarana untuk menyelesaikan tugas akhir dan menerapkan ilmu pengetahuan yang sudah di peroleh selama perkuliahan berlangsung, khususnya ilmu Psikologi Pendidikan dengan fenomena nyata dan mengkaitkan dengan teori serta dapat mengetahui hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini di harapkan dapat membantu mahasiswa agar tidak dapat melakukan prokrastinasi akademik yang berlebih dan dapat mengelola waktu atau manajemen waktu yang baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan khususnya mahasiswa mengenai manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.5 URAIAN KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan tema manajemen waktu dan prokrastinasi akademik :

Penelitian ini dilakukan oleh Sandra dan Djalali tahun 2013 dengan judul manajemen waktu, efikasi diri dan prokrastinasi. Populasinya adalah guru-guru SMA dan sederajat di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo, Teknik pengambilan sampling menggunakan Teknik probability sampling yaitu purposive random

sampling. Hasil uji hipotesis ada hubungan signifikan antara manajemen waktu dan efikasi diri dengan prokrastinasi diterima.

Penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah tahun 2014, dengan judul hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi penyusun skripsi pada mahasiswa universitas muhammadiyah Surakarta. Dari hasil uji hipotesis ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi penyusunan skripsi.

Penelitian yang di lakukan oleh Hakim, Prihandhani dan Wirajaya pada tahun 2019, dengan judul Hubungan Manajemen Waktu dengan Kebiasaan Prokrastinasi Penyusunan Skripsi Mahasiswa Keperawatan Angkatan VIII Stikes Bina Usada Bali. Dari hasil uji menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan kebiasaan prokrastinasi penyusunan skripsi mahasiswa keperawatan angkatan VIII di Stikes Bina Usada Bali. Manajemen waktu yang baik pada mahasiswa sangat diperlukan untuk mengurangi kecenderungan prokrastinasi dalam penyusunan skripsi, semakin tinggi kemampuan manajemen waktu maka semakin rendah kecenderungan prokrastinasi sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk lulus tepat waktu.